

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya alam merupakan bagian dari lingkungan alam (tanah, air, udara, hutan, mineral) yang akan habis apabila tidak dikelola dengan baik dan dapat digunakan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Owen, 1980). Peran Sumber daya alam sangat penting bagi pembentukan peradaban dalam kehidupan manusia, sehingga setiap budaya maupun etnis memiliki konsep dan pandangan tersendiri mengenai pelestarian serta pengelolaan sumber daya alam (Hidayat, 2011).

Sumber daya alam dimanfaatkan oleh masyarakat, baik sumber daya fisik maupun non fisik yang terdapat pada wilayah administrasi suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk kepentingan masyarakat. Sumber daya alam merupakan salah satu faktor penting untuk mengembangkan potensi wilayah. Potensi wilayah adalah kemampuan suatu daerah yang berupa sumber daya yang bisa digunakan, dieksploitasi, dan diambil manfaatnya untuk dikembangkan secara lebih lanjut sehingga bisa meningkatkan dan menciptakan kemampuan wilayah yang memadai (Sujali: 1989). Pengembangan sumber daya alam harus menjadi salah satu prioritas untuk pembangunan daerah. Oleh karena itu setiap daerah perlu mengembangkan sumber daya tersebut secara optimal sehingga setiap potensi alam yang dimiliki dapat dikelola dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat daerah.

Permasalahan yang biasanya terjadi pada daerah-daerah di Indonesia, salah satunya adalah belum optimalnya pengembangan potensi wilayah. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan sumber daya alam sebagai mata pencaharian sehari-hari namun tantangan terbesar bagi masyarakat yaitu terjadinya degradasi sumber daya alam dan lingkungan hidup. Interaksi antar manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang kompleks (Bednarz, 2006; Gormally, 2019). Erhabor dan Don (2016) menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan manusia membawa masalah pada beberapa aspek lingkungan seperti penambahan jumlah penduduk yang besar, pencemaran sungai, penebangan hutan untuk pemukiman, dan lain sebagainya. Kerusakan-kerusakan sumber daya alam di dalam ekosistem terjadi terutama karena

kekeliruan dalam pengelolaan sehingga mengalami kerusakan yang mengarah kepada pembangunan ekonomi yang tidak berkelanjutan (Daryanto, 2013).

Pemahaman sumber daya alam sangat penting bagi masyarakat (peserta didik), kemampuan peserta didik dalam memahami sumber daya alam akan membuat siswa mampu mendapatkan berbagai informasi (Conley 2008). Untuk membangun pemahaman perlu dilakukan dari pengalaman-pengalaman, karena pengalaman memberikan informasi untuk membangun pemahaman (Eggen, dan Kauchak, 2012). Informasi yang didapatkan bukan hanya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tetapi juga dapat meningkatkan metakognitif yaitu keyakinan dalam menyampaikan informasi (Katims dan Harmon 2000). Namun berdasarkan kenyataan yang ada pada saat ini pemahaman masyarakat masing kurang. Menurut Giyarto (2014) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sumber daya alam menyebabkan kerusakan yang berjalan secara relatif namun dampaknya bersifat kumulatif sehingga penanggulangannya menjadi sulit untuk dilakukan. Pengelolaan sumber daya alam secara optimal, bijaksana, lestari, dan berkelanjutan bukan hanya memperhatikan kepentingan generasi sekarang melainkan juga kepentingan untuk generasi yang akan datang (Pongtuluran, 2015).

Faktor yang menyebabkan sumber daya manusia berkualitas salah satunya adalah pendidikan, pendidikan merupakan faktor yang secara signifikan mampu meningkatkan kualitas Sumber daya manusia, oleh karena itu pembangunan pendidikan memerlukan perencanaan yang komprehensif dengan melibatkan indikator ekonomi, kependudukan, kependidikan dan potensi sumber daya alam. Pembangunan pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea-4 yaitu “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Pendidikan merupakan suatu tempat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas potensi peserta didik yang mampu menghasilkan keselarasan antara lingkungan, alam dan budaya lokal secara bersama-sama. Untuk menumbuhkan sistem pendidikan yang efektif yaitu dengan menumbuhkan potensi dari suatu wilayah sehingga peserta didik dapat menyalurkan

apa yang dipahami dalam pendidikan terselarukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan akan mampu menyadarkan peserta didik secara berkelanjutan.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang disadari yang cenderung merubah perilaku seseorang. Dalam proses pembelajaran terdapat pemberian informasi yang kemudian tersimpan dalam memori peserta didik. Selanjutnya, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tersebut diwujudkan secara praktik pada keaktifan peserta didik dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi pada dirinya maupun lingkungannya (Thobroni dan arif, 2011). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru harus sesuai dengan kurikulum dan guru saling berinteraksi dengan peserta didik di lapangan yang merupakan sasaran utama dalam pendidikan (Majid dan Rochmah, 2015).

Pembelajaran yang berlangsung terus-menerus akan merubah tingkah laku peserta didik yaitu memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai serta lebih memahami dunia dan lingkungan tempat tinggal mereka. Unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran biasa disebut komponen. Untuk memenuhi kelancaran dalam proses pembelajaran diperlukan berbagai komponen dalam pembelajaran seperti guru, peserta didik, tujuan, metode, materi, media, sumber dan evaluasi. Sejalan dengan penelitian (Indriani, 2019) mengatakan bahwa komponen pembelajaran geografi terdiri dari indikator sumber belajar, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan proses belajar yang tepat, sesuai dan lebih baik akan mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam memahami potensi wilayah setempat.

Pada kurikulum 2013 materi-materi pelajaran geografi dirancang dengan mudah dan tepat, unsur pendukung dalam strategi pengajaran materinya dengan memilih buku teks yang bermutu, manajemen media dan sumber belajar. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran, guru sebagai pengajar harus dapat mengerti dan memahami kekurangan yang ada pada diri peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi-materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut kemudian menimbulkan rasa kesadaran lingkungan seperti yang dinyatakan oleh (Kresnawati, 2013) bahwa pentingnya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan maka

SABRINA, 2022

PENGARUH KOMPONEN PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP PEMAHAMAN POTENSI WILAYAH PESERTA DIDIK DI SMA KABUPATEN BUTON TENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran tentang lingkungan perlu ditingkatkan. Salah satu tujuan pembelajaran geografi di SMA yaitu mengembangkan konsep geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan proses-prosesnya dan mengembangkan sumber daya alam, peluang dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan.

Sumaatmadja (1997) “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan”. Pada hakikatnya studi geografi adalah pengkajian keruangan tentang fenomena dan masalah kehidupan manusia yang disusun dari hasil observasi dengan melakukan analisis fenomena manusia, fenomena alam serta persebaran dan interaksinya dalam ruang. Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), pembelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi.

International Geographical Union (IGU) dalam Maryani (2015), Komisi Pendidikan Geografi, mendeklarasikan pendidikan pengembangan berkelanjutan sebagai misi geografi tahun 2005-2014. Didalamnya bermuatan kompetensi geografi berupa: 1) Pemahaman dan pengetahuan geografi (*Geography Knowledge and Understanding*) tentang sistem alam dari bumi dan interaksi antar komponen sehingga membentuk *earth system, social-economic system* antar komponen. 2) Keterampilan geografi berupa komunikasi, berfikir kritis, praktek dan keterampilan sosial untuk menggali topik-topik geografi baik di tingkat lokal sampai internasional. 3) Sikap dan nilai: mempunyai dedikasi untuk memecahkan masalah baik lokal, regional maupun internasional berlandaskan deklarasi hak asasi manusia. Pemahaman tentang potensi wilayah dapat membantu siswa dalam mengenal hubungan sosial, tata ruang dan lingkungan dimana ketiganya memiliki hubungan timbal balik.

Potensi wilayah dimaknai dengan sumber daya yakni berupa sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya binaan yang ada di suatu wilayah tetapi belum dimanfaatkan Sutikno (dalam Ningrum, 2014). Potensi wilayah merupakan sumber

daya alam yang dimanfaatkan dan dikembangkan manusia dengan memperhatikan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. (RPIJM Buton Tengah, 2016) Provinsi Sulawesi Tenggara sebagian daerahnya merupakan kawasan perairan dan terdapat pulau-pulau kecil, salah satu daerahnya yaitu Pulau Buton merupakan daerah persinggahan lintas laut ke arah timur Indonesia. Pulau Buton merupakan daerah kawasan pertambangan, perikanan, pariwisata dan maritim. Pengelolaan sumber daya alam di daerah tersebut masih kurang ramah lingkungan seperti adanya penambangan ilegal, masyarakat masih membunga sampah sembarangan, pembuangan limbah industri ke perairan yang berdampak pada lingkungan sehingga sangat diperlukan pemahaman peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dalam memahami pengelolaan potensi wilayah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Potensi-potensi tersebut terdapat beberapa sektor yaitu, potensi kelautan, pertambangan, pariwisata dan pertanian. Selain potensi daerah yang melimpah diperlukan masyarakat terutama anak usia sekolah untuk mengetahui dan mempelajari potensi-potensi yang ada di Kabupaten Buton Tengah untuk dikembangkan, dimanfaatkan dengan baik serta pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan.

Salah satu komponen yang berperan penting dalam proses pembelajaran yaitu guru. Pembelajaran geografi secara substansi membutuhkan suatu proses atau penyesuaian agar peserta didik tertarik terhadap pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran selain guru dan peserta didik perlu adanya sarana dan prasarana yang mencakup beberapa komponen pembelajaran. Materi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan metode pembelajaran merupakan komponen yang ketersediannya diperlukan agar terjadi proses pembelajaran yang berkualitas. Peran guru dalam pembelajaran khususnya geografi, menurut Sumaatmadja (1997) bahwa guru geografi mampu mengajar dan belajar melainkan juga dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan anak didik dalam belajar (*learn to learn*), mengembangkan anak didiknya mampu belajar memperhatikan (*learn to watch*), mengembangkan anak didiknya dengan mendengarkan (*learn to listen*), dan mengembangkan anak didiknya belajar membaca (*learn to read*). Guru perlu menyadari dan peka terhadap latar belakang dan pengalaman siswa, motivasi, minat, rentang

perhatian, dan keyakinan tentang membaca dan tentang diri sebagai pembaca (Guthrie 2003).

Dalam pembelajaran geografi terdapat materi sumber daya alam Indonesia, salah satunya mempelajari tentang potensi wilayah di Indonesia. Djamarah dan Zain (2002) mengatakan bahwa materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai, materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik pada umumnya, materi pembelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan dan materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal bersifat tektruktural dan kontekstual. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus mampu menyampaikan materi-materi pembelajaran secara tepat dan mudah di pahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang potensi wilayah di Indonesia terkhususnya di Kabupaten Buton Tengah. Dengan materi pembelajaran geografi mengenai potensi wilayah peserta didik dapat memahami kondisi geografis daerahnya sehingga dapat memanfaatkan potensi wilayah setempat..

Guru menggunakan sumber belajar berupa koran, selebaran, atlas, video, internet yang dapat disajikan dalam sebuah makalah, laporan, presentasi di kelas, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Myers dan Savage, 2005). Sejalan dengan apa yang dijelaskan Yusuf (2010) bahwa Sumber belajar adalah segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lain lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Lingkungan peserta didik mempunyai peran dalam pengalaman belajar mereka, oleh karena itu pembelajaran geografi dengan menggunakan sumber belajar yang ada di daerahnya mampu memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih memahami potensi daerahnya. Sumber belajar yang berasal dari daerah peserta didik dapat memberikan pembelajaran secara langsung dan pengalaman yang nyata bagi peserta didik. Hamalik (2003) mengungkapkan bahwa sumber belajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan tujuan belajar. Slameto (1998) mengatakan bahwa “pelajaran di sekolah perlu

SABRINA, 2022

PENGARUH KOMPONEN PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP PEMAHAMAN POTENSI WILAYAH PESERTA DIDIK DI SMA KABUPATEN BUTON TENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat. Bentuk bentuk kehidupan di masyarakat dibawa ke sekolah, agar peserta didik mempelejarinya sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan argumen tersebut maka sumber belajar harus sesuai dengan pengalaman peserta didik, pengalaman selama berada di lingkungan lokal atau di wilayahnya akan membantu peserta didik dalam memahami potensi wilayah. Namun berdasarkan kenyataannya di lingkungan sekolah guru belum menggunakan sumber belajar mengenai potensi wilayah sehingga peserta didik belum memahami tentang potensi daerahnya. Menurut (Yusuf Hadi, 1994) pemanfaatan adalah suatu aktivitas manusia dalam memanfaatkan sesuatu dan dapat digunakan sebagai sumber dalam belajar dimana fungsi dalam pemanfaatan sangatlah penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di salah satu sekolah SMA di Buton Tengah, penyebab siswa kurang memahami materi pembelajaran disebabkan oleh sikap siswa terhadap pembelajaran masih belum serius dalam memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Vivi Utari dkk (2012) menyatakan bahwa pemahaman materi merupakan faktor yang esensial dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep seorang siswa akan mengerti dengan benar tentang cara menerjemahkan, menafsir dan menyimpulkan suatu materi pelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya dan bukan kajian hafalan semata. Namun berdasarkan kenyataan di lapangan dan observasi peneliti menemukan bahwa guru masih banyak menggunakan metode didominasi penggunaan metode ceramah, dimana guru berdiri didepan kelas menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa secara pasif mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut diperkuat oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Arsad R, 2019) di salah satu SMA di Kabupaten Buton Tengah bahwa Dalam kegiatan pembelajarannya, guru masih banyak didominasi penggunaan metode ceramah, dimana guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa secara pasif mendengarkan penjelasan guru.

Masih banyak yang belum memahami potensi wilayahnya sebab bahan ajar yang diberikan belum ada tentang potensi wilayah, dalam pembelajaran masih

mempelajari pemanfaatan sumber daya sumber secara umum. Sardiana dkk (2020) mengatakan bahwa sumber belajar yang digunakan di salah satu sekolah SMA di Kabupaten Buton Tengah kurang sesuai dengan lingkungan sekitar. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa yaitu berdasarkan hasil rata-rata nilai UNBK 2019 pada salah satu sekolah di SMA Kabupaten Buton Tengah mendapatkan nilai 34,40 secara nasional untuk mata pelajaran geografi serta menurunnya kemampuan belajar siswa, materi yang dirasa terlalu banyak menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut, kemudian penyediaan sarana dan prasarana sekolah (ruangan belajar, perpustakaan, dan *lab computer*) yang masih kurang juga dapat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik, guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak menggunakan media yang menarik hanya terpaku pada buku-buku.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dalam mengukur kemampuan peserta didik selain pada ranah kognitif diperlukan juga ranah afektif dan psikomotor pada tingkatan pemahaman. Dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa diperlukan sumber belajar dan kegiatan belajar yang disusun dengan baik agar pemahaman siswa lebih baik (Yogi, 2019). Rendahnya wawasan maritim yang dimiliki peserta didik terlebih pada daerah perbatasan yang seharusnya memiliki kesadaran yang lebih besar, dan dalam penelitian ini komponen pembelajaran geografi menggunakan indikator materi, sumber belajar, media, metode, dan evaluasi, masalah yang diangkat untuk mengetahui pemahaman mengenai potensi wilayah, terdapat pada materi pengelolaan sumberdaya alam (Tiara, 2017). Dalam penelitian ini akan mengkaji komponen pembelajaran geografi yaitu materi pembelajaran, sumber pembelajar, media pembelajaran, dan metode pembelajaran sedangkan evaluasi tidak dimasukkan dalam pembahasan penelitian ini karena ke empat indikator tersebut sudah menjawab permasalahan yang ada di latar belakang penelitian ini dan beberapa indikator yang digunakan sudah bisa mewakili dari variabel pembelajaran geografi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas diharapkan dalam proses pembelajaran geografi terutama pada materi sumber

daya alam dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik tentang potensi wilayah. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui **“Pengaruh Komponen Pembelajaran Geografi Terhadap Pemahaman Potensi Wilayah Peserta Didik di SMA Kabupaten Buton Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, identifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat terutama peserta didik tentang materi sumber daya alam dan pemanfaatannya.
2. Pengelolaan sumber daya alam yang masih kurang ramah lingkungan dan belum optimalnya pengembangan potensi wilayah di Kabupaten Buton Tengah.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional.
5. Sumber pembelajaran masih mengandalkan buku pelajaran dan hasil belajar siswa rendah serta kurangnya sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi beberapa masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh materi pembelajaran geografi terhadap pemahaman potensi wilayah peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Buton Tengah?
2. Bagaimana pengaruh sumber pembelajar geografi terhadap pemahaman potensi wilayah peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Buton Tengah?
3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran terhadap pemahaman potensi wilayah peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Buton Tengah?
4. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran terhadap pemahaman peserta didik tentang potensi wilayah pemahaman potensi wilayah peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Buton Tengah?
5. Bagaimana pengaruh komponen pembelajaran geografi terhadap pemahaman potensi wilayah peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Buton Tengah?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh materi pembelajaran geografi terhadap pemahaman potensi wilayah peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Buton Tengah
2. Menganalisis pengaruh sumber pembelajaran geografi terhadap pemahaman potensi wilayah peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Buton Tengah.
3. Menganalisis pengaruh media pembelajaran geografi terhadap pemahaman potensi wilayah peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Buton Tengah.
4. Menganalisis pengaruh metode pembelajaran geografi pemahaman potensi wilayah peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Buton Tengah.
5. Menganalisis pengaruh komponen pembelajaran geografi terhadap pemahaman potensi wilayah peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Buton Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi pelaksanaan penelitian dan pengembangan ilmu yang relevan dengan pengaruh pembelajaran geografi terhadap pemahaman potensi wilayah di Kabupaten Buton Tengah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengaruh materi pembelajaran geografi, sumber belajar, dan metode pembelajaran dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang potensi wilayah baik dalam mata pencaharian, pelestarian lingkungan dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

2. Manfaat praktis

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membentuk peserta didik dalam mengenal, memahami dan memanfaatkan potensi wilayah yang ada di daerahnya. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

bagi efektifitas pembelajaran dengan melibatkan guru dan peserta didik, secara bersama-sama untuk mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu juga guru dapat memperoleh informasi tambahan mengenai potensi wilayah di daerahnya.